

Peningkatan Interaksi Sosial dengan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Zoom

Della Angraini¹

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci
email: dellaanraini663@gmail.com

Dosi Juliawati^{2*}

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci
email: dosi@konselor.org

Hengki Yandri³

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci
email: hengki@konselor.org

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim:
25-09-2021

Diperbaiki:
09-11-2021

Diterima
11-11-2021

Diterbitkan:
20-12-2021

ABSTRAK

Interaksi sosial telah menjadi masalah yang serius saat ini, dengan berkembangnya media internet saat ini, siswa lebih banyak berinteraksi dengan gadget daripada berinteraksi langsung dengan teman-temannya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah mencoba meningkatkan interaksi sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan tipe *one group pre-test post-test design* dengan populasi siswa Madrasah Tsnowiyah Negeri 5 Kerinci, kemudian penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang diambil dari hasil *pre-test* dengan jumlah siswa 15 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan Skala Interaksi Sosial (SIS). Data yang telah terkumpul di analisis secara deskriptif dan untuk melihat perubahan interaksi sosial siswa sebelum dengan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom* efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kata kunci: interaksi sosial; layanan bimbingan kelompok; media *zoom*

ABSTRACT

Increased Student Sosial Interaction with Group Guidance Services Using Zoom Media

Sosial interaction has become a serious problem nowadays, with the development of internet media today, students have interacted more with gadgets than interacting directly face to face with their friends. So the purpose of this study is to try to improve student sosial interaction through group guidance services using the zoom

meeting application. This study uses an experimental approach with the type of one group pre-test post-test design with the student population of Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci, then the determination of research subjects is carried out with purposive sampling techniques taken from the results of pre-test with a total of 16 students. The data collection instrument uses Sosial Interaction Scale (SIS). Data that has been collected in the analysis descriptively and to see changes in students' sosial interaction before after being given group guidance services using Wilcoxon Signed Rank Test analysis. The results of this study revealed that group guidance services use effective zoom media to improve students' sosial interaction.

Keywords: *sosial interaction; group guidance services; zoom media*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

***Dosi Juliawati**

Email: dosi@konselor.org

HP/WA: +62 852 7461 3432

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan zaman, semua dimensi kehidupan akan mengikuti perkembangan tersebut agar kehidupan bisa menjadi seimbang. Begitu pula saat ini teknologi informasi yang berkembang begitu pesat dengan berbagai model dan fitur kecanggihan teknologi yang mempermudah dan mendekatkan segala lini kehidupan. Hal tersebut membuka ladang tersendiri bagi munculnya wilayah kajian bimbingan konseling dengan model dan gaya baru.

Perkembangan teknologi sudah merambah pada pelayanan bimbingan dan konseling, baik sebagai wilayah garapan maupun sebagai media layanan. Menurut Gibson (dalam Hariyadi, 2012) menyatakan bahwa profesi konseling harus bersiap-siap mengambil keuntungan dari teknologi baru tersebut dan menggunakannya untuk mengembangkan profesi dan juga untuk melayani klien-klien lebih baik lagi. Kemajuan teknologi informasi telah memunculkan tantangan baru bagi tenaga pelaksana layanan bimbingan dan konseling yang harus menguasai *cybercounseling*. *Cybercounseling* merupakan strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan bantuan koneksi internet (Hariyadi, 2012).

Internet saat ini merupakan teknologi yang banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga berimbas pada munculnya jenis interaksi sosial melalui jejaring sosial atau media internet, jika dulu manusia berinteraksi secara berhadapan-hadapan dalam jarak dekat, maka

saat ini orang bisa berinteraksi sosial secara berhadapan-hadapan maupun tidak berhadapan-hadapan dalam jarak jauh (Alyusi, 2016).

Interaksi sosial dibutuhkan oleh sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, butuh melakukan interaksi dengan orang lain, memiliki inisiatif untuk saling mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membuat kelompok interaksi dan akan senantiasa menjaga hubungan interaksi yang telah dibangunnya dengan baik. Ketika interaksi terjadi antar manusia secara langsung, maka akan terjadi hubungan interpersonal, sehingga dibutuhkan keahlian dalam membina hubungan sosial yang baik (Sarwono & Meinarno, 2009).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam membangun komunikasi yang efektif dengan lawan bicaranya baik secara verbal maupun non-verbal dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terus dipelajari oleh seseorang sepanjang hidupnya. Jika siswa telah memiliki keterampilan sosial yang baik, maka mereka akan mampu mengungkapkan perasaan dengan baik (positif maupun negatif) tanpa harus melukai perasaan orang lain (Adam, 2013). Manusia telah Allah titip kemampuan sosial untuk mampu membangun peradaban masyarakat yang madani dengan penuh rasa tenggang rasa, tolong menolong, gotongroyong, aman dan damai. Hal ini sesuai dengan penjelasan Allah SWT dalam Al Quran Surah Al Maidah ayat 2 yang menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan. Kemudian dalam Surah Luqman Ayat 18 Allah mengingatkan agar manusia jangan memalingkan wajahnya jika bertemu orang lain karena kesombongannya, dan dilarang berjalan diatas muka bumi dengan angkuh, karena Allah tidak menyukai manusia yang memiliki sifat angkuh dan sombong. Kedua ayat ini mempertegas bahwa pentingnya memiliki keterampilan sosial dalam kehidupan masyarakat untuk membentuk kehidupan masyarakat yang harmonis.

Keterampilan sosial ini juga hendaknya dimiliki oleh peserta didik di sekolah, agar bisa senantiasa membenahi diri dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupannya. Namun demikian, masih ditemukan adanya peserta didik yang belum menguasai keterampilan sosial yang berimbas pada rendahnya *self esteem*, mudah dikucilkan teman-temannya, anti sosial, bahkan bisa sampai pada tahap tindakan kenakalan remaja, kriminalitas, kekekerasan dan gangguan jiwa (Merrel, 2008).

Dari paparan di atas, maka rendahnya keterampilan sosial peserta didik akan mempengaruhi interaksi sosial siswa di sekolah, sedangkan interaksi sosial memiliki peran

penting dalam menumbuhkan karakter siswa di sekolah (Hasanah, 2021) karena pembatasan interaksi sosial seseorang akan menimbulkan efek matinya keterampilan sosial seseorang (Norkhalifah, 2021) yang bisa menghambat seseorang dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat. Rentang usia 15-18 tahun bagi peserta didik masuk ke dalam perkembangan *adolescence* yang mulai mengembangkan kenyataan hidup dan mencoba mengembangkan pola pikir yang mengarah pada aktivitas yang bermoral dengan mulai belajar menyeimbangkan antara kepentingan sosial dan pribadi (Dalyono, 2012).

Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan pemberian layanan kepada peserta didik agar peserta didik mampu menemukan jati dirinya, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan memiliki keterampilan sosial (Switri, 2018). Indikator seseorang yang belum memiliki keterampilan sosial yang baik dilihat dari aspek (1) *Peer relationship* (sukar bergaul, kurang suka bermain dalam kelompok, sudah menyesuaikan diri); (2) *Self* (sukar menerima kekalahan, tidak pernah bisa sabra, ingkar janji, mudah marah); (3) *Academic*, (tidak berminat berorganisasi, sering ditegur karena tidak sopan); (4) *Compliance* (sukar mematuhi dan mentaati aturan); dan (5) *Assertion* (sukar menerima atau memberikan pujian) (Merrel, 2008).

Dari banyak cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan dan menumbuhkan keterampilan sosial pada peserta didik, peneliti memilih layanan bimbingan kelompok dimana dalam kegiatan ini, pimpinan kelompok bersama dengan anggota kelompok membahas informasi aktual yang bermanfaat dengan berdiskusi, sehingga anggota kelompok memiliki keterampilan dalam hubungan sosial yang baik dalam mencapai tujuan bersama (Wibowo, 2005; Sartika & Yandri, 2019). Layanan bimbingan kelompok pada siswa yang biasanya dilaksanakan di sekolah, tentu belum dapat dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19 tahun 2020 yang telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, selain dari alasan kesehatan peserta layanan bimbingan kelompok dan alasan kepatuhan terhadap program pemerintah untuk melakukan *social distance* skala besar juga menjadi pertimbangan. Menanggapi hal tersebut, alternatif lain untuk melakukan layanan bimbingan kelompok adalah secara online dengan memanfaatkan internet karena dengan kemajuan teknologi maka proses konseling dan bimbingan bisa dilakukan secara online (Juju & Suliarta, 2010).

Salah satu aplikasi kegiatan layanan dan bimbingan konseling secara online untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok yaitu aplikasi *Zoom Meeting*, karena didalamnya disediakan fitur *video conference meeting* yang memungkinkan interaksi terjadi saling tatap muka antara orang dalam kelompok atau antar pribadi, walau jarak

anggota jauh, namun tetap bisa saling berhadapan-berhadapan *face to face*. Pemilihan aplikasi *zoom meeting* dalam kegiatan penelitian ini karena aplikasi *zoom meeting* mampu menyediakan pertemuan jarak jauh dan paling banyak dipakai diberbagai Negara karena keandalan dan kemudahan penggunaannya (Latifah, 2020).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 5 Kerinci pada tanggal 19 Februari 2020 masih ditemukan beberapa siswa yang belum memiliki hubungan baik dengan teman sekelasnya, masih ada yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan suka ditegur oleh guru karena memiliki kebiasaan kurang sopan, sukar dalam bergaul dengan teman sebayanya, ada siswa yang belum mengikuti organisasi sekolah. Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa diantaranya adalah masih ada siswa yang suka menjahili temannya di kelas, dan sebagian siswa itu kurang mau ikut kegiatan siswa, dan masih ada beberapa siswa yang kurang etikanya terhadap guru. Zaman sekarang beda dengan zaman kita sekolah dulu, kalau kita mempunyai rasa segan, takut, dipanggil orang tua ke sekolah sehingga kita mengikuti setiap tata tertib sekolah.

Fenomena yang peneliti temukan ini perlu kiranya diambil tindakan dengan melakukan tindakan nyata untuk membantu siswa dalam meningkatkan interaksinya di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alternatif penyelesaian masalah dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, karena dari hasil penelitian Darkonah (2015) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok bisa meningkatkan efikasi diri siswa. Selanjutnya Astuti (2013) mengungkapkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Seterusnya penelitian Saputro (2021) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling bisa digunakan untuk meningkatkan sikap sopan santun.

Melihat fenomena yang terjadi dan hasil studi literatur yang sudah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat perubahan interaksi sosial siswa dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan *one group pre-test post-test design* yang memungkinkan peneliti dalam memberikan

treatment terhadap subjek penelitian dan bisa mengukur perubahan subjek sebelum dengan sesudah pemberian *treatment* (Sugiyono, 2012) berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media aplikasi *zoom meeting*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci, kemudian guna penelitian ini, maka pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok anggotanya harus heterogen dan efektif sebanyak 10-15 orang (Prayitno, 2012), sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 orang yang terdiri dari 3 orang dengan kategori interaksi baik, 2 orang dengan interaksi cukup baik, dan selebihnya dengan interaksi belum baik yang berjumlah 10 orang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Interaksi Sosial (SIS) yang diadopsi dari skala yang dikembangkan oleh Marrel (Sari, 2017) yang digunakan untuk mengungkap tingkat interaksi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci. Skala ini menggunakan 4 alternatif jawaban diantaranya Sangat Sesuai diberi skor 4, Sesuai diberi skor 3, Cukup Sesuai diberi skor 2 dan Tidak Sesuai diberi skor 1. Skala SIS ini mengungkap aspek-aspek berikut: (1) hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*); (2) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri; (3) perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis; (4) kepatuhan (*compliance*); dan (5) perilaku asertif (*assertion*). Kemudian dari hasil uji reliabilitas internal skala ini memperoleh hasil yang memuaskan dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.86.

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi untuk memudahkan proses analisis data dengan memanfaatkan program SPSS 25.00. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Kemudian untuk mengungkap perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom* digunakan teknik analisis data *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom*, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data *Pre-test*

<i>Kriteria</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
Tidak Baik	10	66,67
Kurang Baik	2	13,33
Baik	3	20,00

Pada tabel 1 bisa dilihat bahwa ada 10 orang siswa yang belum memiliki interaksi sosial yang baik yaitu sebanyak 66,67%, kemudian ada 2 orang siswa interaksi sosialnya berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 13,33% , kemudian ada 3 orang siswa yang sudah memiliki interaksi sosial yang baik yaitu sebesar 20,00%.

Keterampilan sosial yang baik yang dimiliki oleh seseorang, akan menyokong keberhasilan hidupnya karena tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama yang madani tidak akan bisa terwujud. Pertemuan individu dengan individu lain dalam satu kelompok akan menjadi berarti apabila terjalin kerja sama, saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama (Soekanto, 2010). Indikator peserta didik memiliki interaksi sosial yang baik di sekolah bisa dilihat pada adanya rasa kebersamaan, saling membutuhkan, menghargai dan menghormati, adanya sama rasa antara si kaya dan si miskin, serta saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai (Yuniati, 2013).

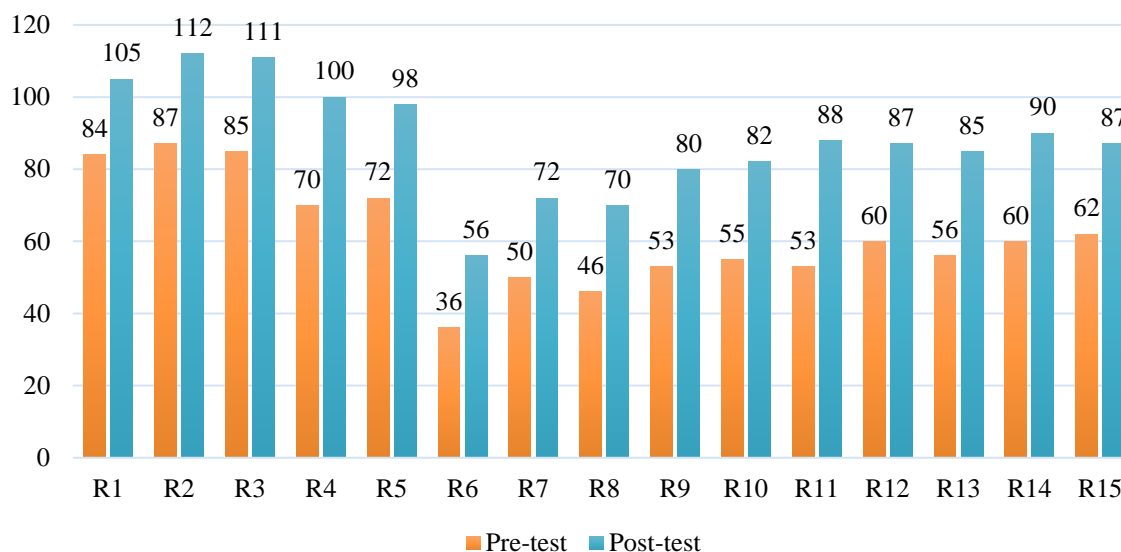
Selanjutnya untuk melihat deskripsi data hasil penelitian ini sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom*, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data *Post-test*

<i>Kriteria</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
Tidak Baik	1	6,67
Kurang Baik	2	13,33
Baik	12	80,00

Pada tabel 2 di atas bisa di lihat terjadi perubahan skor interaksi sosial siswa. Ada 1 orang siswa yang belum memiliki interaksi sosial yang baik yaitu sebesar 6,67%. Kemudian masih ada 2 orang siswa yang interaksi sosialnya berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 13,33% dan ada 12 orang siswa yang telah memiliki interaksi sosial dengan kategori baik yaitu sebesar 80,00%.

Kemudian untuk melihat perubahan skor interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom*, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Perbedaan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pada gambar 1 bisa dilihat terjadinya perubahan skor interaksi sosial siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom*. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan menggunakan media *zoom*. Selanjutnya untuk membuktikan ini secara statistik, berikut hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
-2,803 ^a	0,005

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,005 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Artinya layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kemampuan interaksi sosial siswa MTs Negeri 5 Kerinci sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan media *zoom* atau pada *pre-test* rata-rata skor perolahan mereka sebesar 70,81 dengan kriteria tidak baik, namun setelah diberikan perlakuan berupa diberi layanan bimbingan kelompok dengan media *zoom*, rata-rata pada *post-test* skor kemampuan interaksi sosial siswa MTs Negeri 5 Kerinci meningkat menjadi 96,13 dengan kriteria baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Haqien dan Rahmat (2020) yang menyatakan *Zoom Meeting* lebih baik karena dalam aplikasi *Zoom Meeting* komunikasi antara individu dilakukan secara lisan dibandingkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis menurut teori komunikasi pendidikan.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis dengan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal tersebut karena media interaktif aplikasi *zoom* memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sosial secara daring, dengan berinteraksi sosial secara daring tersebut siswa dapat mengenal satu sama lain yang selama ini sulit mereka lakukan antar sesama siswa di MTs Negeri 5 Kerinci. Hal ini didukung dengan pendapat Latifah (2020) yang menyatakan bahwa aplikasi *zoom* memiliki kelebihan dibanding aplikasi lain karena keandalan dan kemudahan penggunaannya sehingga aplikasi *zoom* lebih baik dibandingkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis. Media *zoom* juga dinyatakan efektif dalam melakukan pembelajaran online di masa pandemi bagi mahasiswa (Irmada & Yatri, 2021).

Kemudian dari hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok bisa dimanfaatkan untuk membentuk konformitas temana sebaya yang baik (Sartika & Yandri, 2019), membentuk tauhid remaja masjid (Juliawati dkk, 2020), mereduksi perilaku menyontek (Putri dkk, 2020), memperbaiki komunikasi remaja (Erlangga, 2017; Yandri, Juliawati, & Musdizal, 2019), meningkatkan sopan santun dalam berbicara (Suryani, 2017), meningkatkan kecerdasan emosi siswa (Ulandari & Juliawati, 2019), dan meningkatkan kebiasaan siswa bertanya dalam proses pembelajaran (Burhanuddin, 2021). Dari paparan hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa, layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengentaskan masalah siswa di sekolah termasuk masalah interaksi sosial.

KESIMPULAN

Dari data hasil temuan penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *zoom*, interaksi sosial siswa menunjukkan peningkatan. Artinya layanan bimbingan kelompok menggunakan media *zoom* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Sehingga disarankan kepada guru BK di sekolah untuk memanfaatkan layanan bimbingan kelompok agar interaksi sosial siswa di sekolah menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa namun dalam skala yang lebih besar, sehingga bias dilakukan generalisir terhadap hasil penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen Ibu Dosi Juliawati, M.Pd., Kons., dan Bapak Hengki Yandri, M.Pd., Kons., yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan terhadap artikel ini. Kemudian kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan kepada seluruh responden penelitian yang bersedia menjadi responden penelitian ini.

REFERENSI

- Adam, Y. (2013). *Meningkatkan Ketrampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila Kabupaten Bone Bolango*. (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo)
- Alyusi, S. D. (2016). *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Astuti, D. T. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi SD Hj. Istiati Baiturrahman 01 Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang)
- Burhanuddin, H. (2021). Optimalisasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kebiasaan Siswa Bertanya dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 57-66.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darkonah, D. (2015). *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Evikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes*, (Skripsi, UIN SUKA).
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Hariyadi, S. (2012). *Modul Video Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9 (1), 22-32.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423-2429.
- Juju, J., & Sulianta, F. (2010). *Hitam Putih Facebook*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Juliawati, D., Yandri, H., Sujadi, E., & Ahmad, B. (2020). Pemantapan Tauhid Remaja Masjid Melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 323-329.
- Latifah, L. (2020). Apa Itu Aplikasi Zoom? Alternatif Rapat Jarak Jauh, Begini Cara Kerjanya. Retrieved from: <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/03/18/apa-itu-aplikasi-zoom-alternatif-rapat-jarak-jauh-begini-cara-kerjanya>.
- Merrel, M. (2008). *Keterampilan Sosial (Sosial Skill)*. Jakarta: Gramedia.
- Norkhalifah, S. (2021). *Pengaruh Pembatasan Interaksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Retriver from <https://psyarxiv.com/>
- Prayitno. (2012). *Jenis layanan dan Kegiatan Pendukung BK*. Padang: UNP
- Putri, M. C., Juliawati, D., Khuryati, A., & Yandri, H. (2020). Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa di Era “Merdeka Belajar” Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Saputro, D. B. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-145.
- Sarwono, S. W., & Meinarno E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Depok: Salemba Humanika.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Soekanto, S (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 112-124.
- Switri, E. (2018). *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1-8.
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Yandri, H., Harmalis, H., Sasferi, N., Naidarti, N., & Juliawati, D. (2021). Motivasi Instrinsik, Dukungan Sosial dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 24-31.

- Yandri, H., Juliawati, D., & Musdizal, M. (2019). An Application of Group Guidance Service in Improving English Communication of Young Mosque Activist. *GUIDENA Journal*, 9(2), 51-56.
- Yuniati, (2013). *Meningkatkan Interaksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2012-2013*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).